

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth*)

Arfandi Razak^{1*}, Yoyoh Guritno², Andi Manggala Putra³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, DKI Jakarta^{1,2,3}

arfandi.razak@upnvj.ac.id^{1*}, yoyoh@upnvj.ac.id², andimanggalaputra@upnvj.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 20 Agustus 2021

Revisi 1 pada 30 September 2021

Revisi 2 pada 3 Oktober 2021

Revisi 3 pada 6 Oktober 2021

Disetujui pada 7 Oktober 2021

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to determine the effect of company size, net profit margin, and total asset turnover on profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period.

Research Methodology: This type of research is a quantitative research that uses secondary data in the form of annual reports. This observation used a sample of 105 companies in the manufacturing sector. The technique for analyzing the data in this study used multiple linear regression, classical assumption test, and partial hypothesis test (t-test) with data processing using the help of the STATA v.16 application.

Result: Based on the results of data analysis, it can be concluded that firm size has no effect on profit growth, and total asset turn over has a positive effect on profit growth, total asset turn over has no effect on profit growth.

Limitation: The limitations of this study are some companies are late in reporting their financial statements, the study only focuses on the manufacturing sector, and the limitations of the variables used.

Contribution: This research is expected to contribute for investors and companies to find out the factors that influence profit growth.

Keywords: Company size, Net profit margin, Total asset turn over, Profit growth

How to cite: Razak, A., Guritno, Y., and Putra, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1-13.

1. Pendahuluan

[Financial Accounting Standard Board \(1987\)](#), *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1, menjelaskan bahwa *financial report* entitas berfokus pada pengungkapan laba entitas, yang menandakan informasi yang dimiliki perusahaan harus dapat digunakan oleh *stakeholder* atau pemangku kepentingan untuk memprediksi laba. Konsep ini sejalan dengan tujuan utama entitas yakni mencari dan meningkatkan perolehan laba. Perusahaan mengharapkan laba yang didapat akan mengalami kenaikan setiap periodenya. Menurut [Sari \(2015\)](#) menyatakan salah satu cara mengukur kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan serta pengambilan keputusan perusahaan ialah dengan pertumbuhan laba. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *total asset turn over*.

Aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya adalah dari aset perusahaan yang mencerminkan besarnya ukuran perusahaan entitas tersebut. Menurut regulasi yang mengatur tentang ukuran perusahaan yaitu [Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, \(2011\)](#) No.IX.C.7 yang menggantikan [Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-11/PM/1997, \(1997\)](#) menjelaskan bahwa badan usaha dengan total aktiva lebih dari 250 milyar

rupiah di kategorikan sebagai perusahaan berskala besar. Menurut [Elsa et al., \(2017\)](#) berpendapat bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui total aset perusahaan, melalui kepemilikan aset yang tinggi, maka kapasitas pasar dan perolehan laba juga meningkat dan menunjukkan ukuran perusahaan semakin besar. Tingginya skala ukuran perusahaan berdasarkan total aset memiliki kecenderungan untuk lebih mudah dalam memasuki pasar modal. Kondisi keuangan dan operasional perusahaan yang baik dapat diisyaratkan dengan optimalnya pertumbuhan laba yang akan menunjukkan peningkatan pada kredibilitas perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik mampu memperkuat relasi antara aset perusahaan dengan laba yang di peroleh. Hal tersebut menunjukkan aktiva yang besar dari suatu perusahaan berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas. Begitupun sebaliknya, dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi juga besar kemungkinan perusahaan dapat menjaga dan mengelola assetnya ([Puspasari, Suseno, & Sriwidodo, 2017](#)).

Faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba salah satunya *net profit margin* (NPM). NPM dilihat dengan membandingkan *earning after tax* dengan net sales. Tingginya NPM memperlihatkan tingginya tingkat laba yang diperoleh yang berasal dari penjualan. peningkatan NPM akan mendorong minat investor agar berinvestasi yang berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan ([Putriana, 2016](#)). Hal serupa juga dinyatakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh ([Safitri & Mukaram, 2018](#)).

Aspek lain yang diindikasikan memiliki dampak pada pertumbuhan laba yaitu *total asset turn over* (TATO) yang bisa digambarkan dengan persentase pemanfaatan aktiva yang dilihat melalui penjualannya, Jadi meningkatnya *Total asset turn over*, maka mengindikasikan percepatan dalam perputaran aktiva yang menunjukkan efisiensi pemakaian aktiva dalam aktivitas penjualan ([Puspasari et al., 2017](#)). *Total asset turn over* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam tingkat efisiensi penggunaan potensi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingginya TATO menggambarkan aset perusahaan sudah sepenuhnya secara efektif digunakan untuk menunjang penjualan, sebaliknya rendahnya TATO menggambarkan aset perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk melangsungkan penjualan perusahaan ([Panjaitan. H. P, 2020](#)). Cepatnya perputaran aktiva untuk mendorong aktivitas penjualan bersih berpengaruh pada tingkat pendapatan yang didapat, sehingga meningkatkan laba ([Purwanti & Puspitasari, 2019](#)).

Kinerja pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 UNVR mengalami penurunan laba bersih 18,68% bernilai Rp 7,4 triliun dari Rp 9,1 triliun pada 2018. Dibalik penurunan laba yang dialami UNVR, penjualan bersih justru mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 4,8% sebesar Rp 42,9 triliun. Informasi lainnya bahwa biaya pemasaran UNVR mengalami kenaikan dari Rp 7,68 triliun menuju Rp 8.05 triliun dan penyusutan pada pendapatan lainnya. Sedangkan, penurunan laba dari UNVR dibarengi oleh kenaikan beban pemasaran dan penjualan 7,19% sebesar Rp 8,62 triliun serta beban umum yang meningkat 12,83% sebesar Rp 4,35 triliun. Penurunan laba dari UNVR tidak sesuai dengan kondisi pendapatan penjualan yang diperoleh, karena pada periode bersangkutan UNVR berhasil meraih kenaikan penjualan tetapi UNVR malah mengalami mengalami penurunan laba. Kondisi tersebut menandakan bahwa kinerja UNVR dalam menekan biaya-biaya kurang optimal dalam kegiatan operasionalnya yang berdampak pada penurunan laba.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait pembahasan mengenai keterkaitan antara ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *total aset turn over* dengan pengaruhnya pada pertumbuhan laba. Hasil penelitian [Rahayu & Sitohang, \(2019\)](#); [Sari, et al., \(2017\)](#); dan [Suyono et al., \(2019\)](#) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, tidak linear dengan hasil pengamatan yang disebutkan sebelumnya, hasil yang dibuktikan oleh [Petra et al., \(2020\)](#); dan [Puspasari et al., \(2017\)](#) menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba secara positif. Besarnya perusahaan menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki perencanaan yang matang untuk memajukan usahanya guna mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *total asset turn over* yaitu [Panjaitan, \(2018\)](#); dan

[Yanti, \(2017\)](#) menjelaskan bahwa *total asset turn over* tidak berdampak dengan pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya berbeda dengan penelitian dari [Widiyanti, \(2019\)](#); [Safitri & Mukaram, \(2018\)](#); dan [Nurdiwaty \(2014\)](#) dimana temuan hasil ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila margin laba meningkat, maka diharapkan berpengaruh baik terhadap pendapatan di masa mendatang, hal ini dikarenakan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan usaha.

Studi [Tamba & Sembiring, \(2018\)](#); [Afriзал, \(2019\)](#); [Puspitasari & Nuur, \(2021\)](#) dan [Suprpti et al., \(2019\)](#) menjelaskan bahwa TATO tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. Namun penelitian [Gigih & Putu \(2020\)](#); menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menandakan bahwa kenaikan dari TATO akan berdampak optimalnya pertumbuhan laba.

Perbedaan antara penelitian ini dengan literatur sebelumnya yaitu pada fenomena yang dipilih, literasi yang digunakan dan objek yang diteliti. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan dari sektor manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam kurun waktu 2018 – 2020. Perusahaan sektor manufaktur dipilih karena merupakan penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbesar di Indonesia serta menjadi sektor yang paling aktif dalam pasar perekonomian Indonesia karena menyediakan kebutuhan sehari-hari sehingga banyak investor yang berminat memasuki sektor tersebut. Hal tersebut menyebabkan perlunya informasi mengenai faktor-faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi pertumbuhan laba supaya dapat terus ditingkatkan kinerja dari sektor tersebut. Selain itu, terdapat perbedaan antara variabel dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Didasari atas fenomena yang telah dijabarkan sebelumnya dan keberagaman hasil dari penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian mendalam terkait variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, Dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba”. Dengan tujuan menganalisa apakah Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, Dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Sinyal

Teori signalling yang dicetuskan oleh [Spence \(1973\)](#) menjelaskan terkait dengan teori yang menyangkut pihak internal dan eksternal, dimana pihak internal diperankan oleh manajemen dan pihak eksternal diperankan oleh *stakeholder* dan investor. Peran manajemen sebagai pihak internal yaitu memberikan sinyal kepada pihak eksternal yaitu investor yang berperan sebagai penerima sinyal. Ia menyatakan bahwa manajemen berupaya menyalurkan sinyal yang dapat dimanfaatkan investor guna pertimbangan mengambil keputusan sesuai dengan informasi yang diberikan dari sinyal tersebut. [Spence \(1973\)](#) menjelaskan bahwa kinerja baik yang dimiliki perusahaan (*superior performance*) mendorong perusahaan untuk menyalurkan sinyal informasi finansialnya. Lalu, [Ross \(1977\)](#) mengembangkan teori tersebut dengan memberikan suatu pandangan mengenai pengertian dari teori sinyal (*signalling theory*) yaitu sebagai teori yang menjelaskan bahwa informasi terkait kinerja baik yang dimiliki perusahaan akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada investor supaya sinyal dari pelaporan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan membuat keadaan menguntungkan bagi perusahaan seperti meningkatkan harga saham perusahaan.

Signalling theory merupakan pandangan *stakeholder* terkait informasi yang berasal dari manajemen perusahaan mengenai kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di masa mendatang. Teori sinyal memiliki pandangan bahwa informasi dari laporan perusahaan dapat memberikan sinyal berupa pertimbangan dari pengguna laporan untuk pengambilan keputusan tergantung pada kondisi dari apa yang tertera pada informasi yang di laporkan perusahaan serta dapat berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Signalling theory menjadi teori yang dapat menjadi penghubung untuk memahami keterkaitan antara variabel bebas pada penelitian ini dengan hubungannya pada variabel terikat. Penjelasan tersebut sejalan dengan pembahasan *signalling theory* dari [Ross \(1977\)](#) bahwa informasi mengenai laporan ukuran perusahaan dan *total asset turn over* yang dilihat dan dihitung melalui total aset perusahaan, sedangkan *net profit margin* yang dilihat berdasarkan laba dan penjualan perusahaan menggambarkan informasi mengenai kondisi pertumbuhan laba perusahaan yang dapat menjadi sinyal kepada pengguna informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba ialah persentase dalam perubahan peningkatan laba entitas ([Endri et al., 2020](#)). Pertumbuhan laba merupakan penggambaran pertumbuhan perusahaan dari masa ke masa. Pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi komponen yang ada dalam laporan keuangan seperti penjualan, beban dan lain lain. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya pada industri dan perkembangan ekonomi ([Panjaitan H. P., 2020](#)). Adanya pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan manajemen dalam efisiensi penggunaan aset perusahaan. Nilai pendapatan masa lalu dan nilai saat ini dapat berguna bagi manajer dalam memprediksi nilai masa depan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menjadi penentu dalam mendominasi persaingan yang timbul dalam pasar. Badan Standarisasi Nasional (BSN) menerangkan bahwa terdapat 3 jenis ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan berskala besar memungkinkan entitas lebih mudah untuk bersaing pada bisnisnya dibanding dengan ukuran perusahaan yang kecil. Berdasarkan penelitian dari [Al-Kahfi, \(2021\)](#) menjelaskan bahwa besarnya suatu entitas dapat direfleksikan dari kondisi ukuran perusahaan berdasarkan indikator tertentu seperti aset perusahaan. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aset yang dimiliki. Besarnya ukuran perusahaan suatu entitas dapat memudahkan entitas tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaannya di masyarakat. Berdasarkan penjelasan [Puspasari et al., \(2017\)](#) jika kinerja entitas dalam mengatur asetnya guna memperoleh laba bisa dilihat dari ukuran perusahaan.

Regulasi yang mengatur tentang ukuran perusahaan di Indonesia yaitu Peraturan [Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia \(2011\)](#) No.IX.C.7 menjelaskan bahwa entitas dengan total aktiva lebih dari 250 Milyar rupiah di kategorikan sebagai perusahaan berskala besar. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki aktiva di bawah 250 Milyar rupiah termasuk ke dalam perusahaan berskala menengah hingga kecil.

Menurut [Elsa et al., \(2017\)](#) menyatakan kepemilikan total aset perusahaan menunjukan besarnya ukuran perusahaan yang menggambarkan bahwa besarnya nilai total aset perusahaan sebanding dengan besarnya ukuran perusahaan. [Puspasari et al., \(2017\)](#) menyatakan bahwa tahap kedewasaan pada entitas bisa dilihat pada jumlah besaran kepemilikan total aset entitas tersebut dan memiliki perencanaan jangka panjang yang baik yang memperlihatkan kestabilan perusahaan dalam pengelolaannya untuk mampu memperoleh laba. Mendukung jurnal di atas, [Peranginagin, \(2015\)](#) menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) digambarkan sebagai persentase pengukuran yang ditunjukan dengan perbandingan antara *net income* dengan *net sales*. [Septiawan & Hernawati \(2015\)](#) menyatakan NPM sebagai pengukuran untuk melihat banyaknya *net income* yang didapatkan dari setiap pendapatan penjualan. NPM yang semakin tinggi menunjukan pertanda perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba bersih pada aktivitas penjualannya yang akan berdampak pada prospek peningkatan profitabilitas di masa mendatang. Penyebab hal tersebut dikarenakan laba bersih yang

diperoleh lebih besar daripada pendapatan operasionalnya sehingga meningkatkan kesanggupan memperoleh laba. Artinya, NPM adalah kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang keluar pada saat melakukan kegiatan operasional penjualannya pada periode tertentu. Peningkatan NPM akan menarik pengguna laporan keuangan untuk berinvestasi karena informasi mengenai tingginya tingkat laba bersih dari kegiatan operasional penjualan akan memberikan sinyal kepada investor yang akan berpengaruh dalam peningkatan laba perusahaan. Menurut [Safitri & Mukaram \(2018\)](#) NPM dapat di hitung dengan perbandingan *income after tax* dengan *net sales*. Hasil yang sejalan dengan pernyataan tersebut yaitu hasil dari penelitian [Putriana, \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa NPM berdampak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan tersebut memotivasi peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Total Asset Turn Over

Total asset turn over (TATO) adalah perbandingan jumlah total penjualan yang didapat melalui harta perusahaan dalam bentuk rasio. Rasio TATO yang semakin besar menandakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk kegiatan penjualan semakin maksimal yang berpengaruh pada pendapatan perusahaan, dengan demikian mendorong daya tarik bagi investor untuk berinvestasi karena baiknya kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan ([Purwanti & Puspitasari, 2019](#)). TATO menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva guna melakukan aktivitas penjualan. Efisiensi penggunaan aset perusahaan dapat dilihat dari cepatnya perputaran aktiva tersebut ([Puspasari et al., 2017](#)). Semakin cepat perputaran aktiva untuk menjalankan operasional penjualannya maka akan semakin banyak pendapatan yang didapat oleh perusahaan yang berpengaruh pada peningkatan laba. Menurut [Brigham & Houston \(2010\)](#) menyatakan bahwa jika perusahaan tidak memperoleh penjualan yang memadai dalam jumlah total aktiva, perusahaan harus meningkatkan penjualannya atau menghapus aset supaya tercapai efisiensi dari penggunaan aset yang ada di perusahaan guna melakukan kegiatan penjualan. *Total asset turn over* berguna untuk menghitung banyaknya perputaran aktiva pada suatu periode operasional penjualan suatu perusahaan. Penelitian dari [Gigih & Putu \(2020\)](#) menyatakan bahwa TATO memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. pengamatan dari [Agustina & Mulyadi \(2019\)](#) juga menyatakan hasil yang linier di mana TATO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Penjelasan tersebut mendorong peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Total asset turn over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

3. Metodologi Penelitian

Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan nilai yang membandingkan laba periode berjalan terhadap laba periode sebelumnya. Menurut [Elsa et al., \(2017\)](#) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai selisih laba periode berjalan terhadap laba tahun sebelumnya dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Berdasarkan [Sari \(2015\)](#) pertumbuhan laba dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Simbol ΔY_t merupakan pertumbuhan laba. Simbol Y_t dinotasikan sebagai *income after tax*. Sedangkan, notasi simbol Y_{t-1} yaitu *income after tax* pada periode sebelumnya ([Sari, 2015](#)).

Ukuran Perusahaan

Indikator dalam menentukan ukuran suatu perusahaan bisa direpresentasikan dari kepemilikan total aset perusahaan ([Elsa et al., 2017](#)). Menurut [Peranginagin \(2015\)](#) variabel ukuran perusahaan menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset. Perumusan ukuran perusahaan menurut [Nurfitriana et al. \(2015\)](#) adalah natural log dari total aktiva yaitu sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$

Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) ialah perbandingan laba bersih dengan penjualan dalam bentuk rasio ([Widiyanti 2019](#)). NPM menurut [Widiyanti, \(2019\)](#) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \left(\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\%$$

Total Asset Turn Over

Total asset turn over (TATO) menunjukkan rasio penggunaan aset atau dana perusahaan yang digunakan untuk menunjang penjualannya dalam satu periode ([Agustina & Mulyadi, 2019](#)). [Panjaitan, H. P \(2020\)](#) TATO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \left(\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \right) \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Sampel yang diterapkan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria untuk memilih sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah dilakukan pengolahan didapatkan sampel sebanyak 105 perusahaan dengan kriteria penentuan sampel pada pengamatan ini tertera dibawah ini:

- 1) Perusahaan dibidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2020.
- 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian laporan keuangan periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting*.

Teknik Pengumpulan Data

Studi pustaka (*library research*) dan teknik observasi laporan keuangan menjadi teknik pengumpulan data di observasi ini. Jenis data yang digunakan pengamatan ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang didapat pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2018 sampai tahun 2020, yang diakses melalui laman Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan.

Teknik Analisis

Alat untuk menganalisis data yang operasikan pada pengamatan ini adalah analisis deskriptif melalui bantuan program *STATA v.16*. Adapun persamaan regresi data panel untuk seluruh variabel yakni:

$$\Delta Y_T = \alpha + \beta_1 \text{SIZE}_{it} + \beta_2 \text{NPM}_{it} + \beta_3 \text{TATO}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

ΔY_T	= Pertumbuhan Laba
α	= Konstanta
SIZE	= Ukuran Perusahaan
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
TATO	= <i>Total Asset Turn Over</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
it	= perusahaan (tahun)
ε	= <i>error</i> atau kesalahan residual

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
YT	315	0,6248694	3,699146	-0,9962542	47,07622
SIZE	315	16.454.290.581.217	40.800.000.000.000	187.057.163.854	351.958.000.000.000
NPM	315	0,088359	0,1336314	0,000156	1,900987
TATO	315	1,118419	0,7615988	0,2767201	5,536169

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Apabila dilihat tabel 1, jumlah persebaran data observasi dilihat dari penelitian ini (Obs) berjumlah 315 data. Hasil output pada data variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai rata-rata 0,6248694, standard deviasi 3,699146, minimal -0,9962542 dan maximal 47,07622. Selanjutnya data variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata 16.454.290.581.217, standard deviasi 40.800.000.000.000, minimal 187.057.163.854 dan maximal 351.958.000.000.000. Lalu untuk variabel *net profit margin* menghasilkan nilai rata-rata 0,088359, standard deviasi 0,000156, minimal 0,000156 dan maximal 1,900987. Terakhir untuk data variabel *total asset turn over* menunjukkan nilai rata-rata 1,118419, standard deviasi 0,7615988, minimal 0,2767201 dan maximal 5,536169.

Uji Chow

Tabel 2. Chow

Probability restricted	0,0000
α	0,05

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Dilihat dari hasil pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob < Alpha (0,0000 < 0,05), sehingga dari pengujian ini yang paling tepat adalah model *Fixed Effect*.

Uji Hausman

Tabel 3. Hausman

Probability Restricted	0,0000
α	0,05

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Dilihat dari hasil pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob < Alpha (0,0000 < 0,05), sehingga dari pengujian ini yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga model yang sesuai dan dipilih pada pengamatan ini adalah model *Fixed Effect*.

Uji Normalitas

Tabel 4. *Skewness Kurtosis*

Variable	Skewness	Kurtosis
YT_w	1,830608	6,562795
SIZE	0,3920348	2,717528
NPM_w	1,110379	3,529885
TATO	2,047221	8,907998

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Terlihat pada tabel 4 bahwa seluruh nilai data variabel memiliki nilai *skewness* dibawah 3 dan nilai *kurtosis* di bawah 10. Data awal pada *skewness and kurtosis test* yang menunjukkan data yang tidak terdistribusi normal perlu dilakukan *winsorized* untuk mengatasi masalah normalitas (Destriana et al., 2019). Kesimpulan dari hasil pengolahan data tersebut yaitu bahwa data dari seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas yang artinya bahwa data telah

terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Multikolinieritas

Variable	VIF	1/VIF
centered_SIZE	1,02	0,984838
NPM_w	1,39	0,718648
TATO	1,39	0,716899
Mean VIF	1,27	

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Dilihat dari pengolahan data sebelum dilakukan *centering* memperlihatkan bahwa data variabel bebas ukuran perusahaan memiliki masalah multikolinieritas karena pada saat pengolahan nilai $VIF > 10$ sehingga dilakukan *centering* pada variabel bersangkutan. Pada pengolahan data selanjutnya setelah dilakukan *centering* untuk variabel ukuran perusahaan pada tabel 5 telah memiliki nilai $VIF < 10$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data untuk setiap variabel bebas pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh atau korelasi dengan variabel bebas satu sama lain atau dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini berfungsi melihat adanya hubungan antara *error* periode tertentu dengan *error* pada periode sebelumnya. Pengamatan ini menggunakan *Woolridge test* sebagai uji autokorelasi dengan dasar yang digunakan yaitu apabila nilai $prob > 0,05$, tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Pada awal pengujian autokorelasi didapatkan hasil dari nilai probabilitas yaitu 0,0007 dimana hasil ini lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya hasil tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji *robush standard error* untuk mengatasi masalah pada autokorelasi berdasarkan penelitian [Hoechle, \(2007\)](#) dimana *robust standard error* digunakan pada penelitian ini dengan *command* berupa *xtregar* pada model regresi data panel terpilih.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Heterokedastisitas

Prob	0,9757
Alpha	0,05

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Hasil dari tabel 6 dapat dikatakan bahwa pada awal pengolahan data menunjukkan nilai $0,9000 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data bersifat *homokedastic* atau pada penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 7. R-Square

Number of Obs	315
F (3, 102)	48,18
Prob > F	0,0000
R-Squared	0,0377

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Pada tabel 7 memperlihatkan nilai dari *adjusted R-Square* (R^2) yaitu bernilai 0,0377. Dari nilai yang tertera tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terdapat variabel dependen adalah sebesar 3,77%. Kesimpulan dari hasil olah data tersebut bahwa kapabilitas variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *total asset turn over* untuk menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 3,77% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Uji Partial (Uji T)

Tabel 8. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Variabel	Regression Model	
	Fixed Effect Model	
	t	Prob.
centered_SIZE	0,78	0,436
NPM_w	10,80	0,000
TATO	0,82	0,412
Number of Obs	315	
Adjusted R-Squared	0,0377	
Prob (F-Statistic)	0,0000	

Sumber: STATA v.16, output olah peneliti (2021)

Hipotesis pertama yang ada pada pengamatan ini yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel 8 dapat dilihat besaran nilai t_{hitung} dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,78 dengan nilai yang positif yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,78 < 1,645$) dan nilai probabilitas sebesar 0,436 yang memiliki nilai lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,436 > 0,05$) atau H1 ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak terdapat hasil yang memengaruhi yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berarti H1 ditolak.

Hipotesis kedua yang ada pada penelitian ini yakni *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel 8 dapat dilihat besaran nilai t_{hitung} dari variabel *net profit margin* adalah 10,80 dengan nilai yang positif yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,80 > 1,645$) dan nilai probabilitas yaitu 0,000 yang memiliki nilai lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau H2 diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh antara variabel *net profit margin* dengan pertumbuhan laba. Hasil pengujian tersebut menandakan bahwa variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berarti H2 diterima.

Hipotesis ketiga yang ada pada penelitian ini adalah *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Pada tabel 8 dapat dilihat besaran nilai t_{hitung} dari variabel *total asset turn over* adalah 0,82 dengan nilai yang positif yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,82 < 1,645$) dan nilai probabilitas sebesar 0,436 yang memiliki nilai lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,436 > 0,05$) atau H3 ditolak yang berarti bahwa variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dengan pertumbuhan laba. Hasil pengujian tersebut menandakan bahwa variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berarti H3 ditolak.

Analisis Regresi Data Panel

Pada hasil uji regresi linier berganda yang telah diproses pada tahap sebelumnya, dapat dilihat model regresi yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta YT = -2,00588 + 0,4468863 \text{ SIZE} + 24,81123 \text{ NPM} + 0,2068112 \text{ TATO} + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien konstanta (α) memiliki nilai -2,00588 yang berarti apabila nilai variabel *net profit margin*, *total asset turn over* dan ukuran perusahaan sama dengan 0, maka pertumbuhan laba memiliki nilai -2,00588.

Koefisien (B1) bernilai 0,4468863 yang dapat diartikan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel *total asset turn over* dan *net profit margin* tetap, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan yang bernilai 0,4468863. Koefisien yang positif

menandakan adanya hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan pertumbuhan laba, begitu juga variabel lainnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada hipotesis pertama penelitian ini, total aset perusahaan yang mengindikasikan ukuran perusahaan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang membuat hipotesis pertama ditolak. Hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini tinggi rendahnya besaran total aset suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Pada kaitannya dengan teori sinyal pada penelitian ini, ukuran perusahaan tidak menjadi informasi yang diinginkan atau dilihat oleh *stakeholder* dikarenakan belum dapat merefleksikan pertumbuhan laba pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan total aset yang dimiliki perusahaan belum tentu dapat memastikan bahwa perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba yang baik melainkan bagaimana aset tersebut dikelola secara efektif atau tidak oleh manajemen perusahaan.

Pada fenomena penelitian ini dicontohkan pada perusahaan KINO dan ASII yang menunjukkan kenaikan dan tingginya aset yang dimiliki tetapi mengalami penurunan laba. Berdasarkan penelitian dari [Rahayu & Sitohang \(2019\)](#) menyatakan bahwa dengan besarnya total aset suatu perusahaan yang menandakan ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa pengelolaan aset dari perusahaan tersebut sudah berjalan secara maksimal untuk dapat menumbuhkan laba. Beberapa perusahaan lebih terpicu untuk mendapatkan investasi atau dana yang lebih besar. Penelitian dari [Sari et al., \(2017\)](#) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba dikarenakan besarnya aset perusahaan tidak menentukan perolehan pertumbuhan laba dan sebaliknya. Pada penelitian ini secara teoritis menjelaskan tidak menjaminkannya besaran total aset terhadap pertumbuhan laba dikarenakan aset tersebut dapat dimiliki oleh perusahaan melalui pembiayaan eksternal seperti hutang, dengan demikian aset yang ada dalam perusahaan digunakan untuk membayar beban bunga pinjaman selain untuk kegiatan operasional pada perusahaan.

Menurut hasil pengolahan data, *net profit margin* yang diukur menggunakan perbandingan dari laba bersih dengan penjualan bersih perusahaan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap pertumbuhan laba yang membuat hipotesis kedua diterima, artinya semakin tinggi nilai *net profit margin* pada suatu perusahaan akan memengaruhi peningkatan pada pertumbuhan laba karena tingginya tingkat efektivitas penjualan yang dilakukan suatu perusahaan akan mengoptimalkan laba yang akan meningkatkan perolehan pertumbuhan laba perusahaan. Pada penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan teori yang ada di mana dari *net profit margin* menghasilkan informasi yang representatif dengan yang diharapkan dari *stakeholder* di mana rasio tersebut menunjukkan besaran laba yang di dapat dari hasil penjualan perusahaan. Artinya apabila rasio tersebut tinggi, maka dapat dilihat efektivitas penjualan dari perusahaan pun baik yang menunjukkan laba yang maksimal dan mampu mempertahankan konsistensi labanya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari [Nurdiwati \(2014\)](#) yang juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba dikarenakan rasio ini berhubungan dengan tingkat penjualan yang menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Peningkatan NPM berasal dari peningkatan penjualan dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya untuk efisiensi dalam operasional dan pengelolaan sistem penjualannya untuk pencapaian laba periode bersangkutan yang akan memberikan gambaran positif mengenai kinerja perusahaan kepada investor sehingga harapan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi terpenuhi yang akan meningkatkan pertumbuhan laba ([Safitri & Mukaram 2018](#)).

Berdasarkan hasil pengolahan pada hipotesis ketiga, *total asset turn over* yang diukur dengan perbandingan penjualan dengan kepemilikan total aset perusahaan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yang membuat hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menandakan bahwa pada penelitian ini tinggi rendahnya besaran nilai *total aset turn over* suatu perusahaan tidak memberikan dampak yang berpengaruh signifikan dalam pertumbuhan laba perusahaan tersebut dimana tinggi rendahnya tingkat efisiensi dari pengelolaan aktiva perusahaan

dalam penjualan tidak menjamin pada pencapaian laba perusahaan dikarenakan rasio *tato* hanya memfokuskan pada percepatan perputaran aset perusahaan dalam penjualan. Berdasarkan kaitannya dengan teori sinyal, *total asset turn over* hanya memiliki informasi mengenai penggunaan aset perusahaan untuk kegiatan penjualannya. Sedangkan terdapat indikator yang lain selain pemakaian aset perusahaan terhadap penjualannya untuk mencapai informasi mengenai kinerja perusahaan untuk menumbuhkan laba seperti sistem pengelolaan beban perusahaan yang efektif. Fenomena terkait variabel tersebut pada penelitian ini dapat dilihat dari perusahaan UNVR di mana perusahaan tersebut memiliki total aset yang dapat menyokong penjualannya tetapi mengalami penurunan laba akibat sistem penekanan biaya yang tidak efektif. [Afrizal \(2019\)](#) menyatakan bahwa tingkat efisiensi dari pengelolaan aktiva perusahaan tidak hanya digunakan perusahaan untuk menunjukkan kegiatan penjualannya saja tetapi juga digunakan untuk mengelola kewajiban beban bunga yang didapat dari kreditur perusahaan. Hasil dari penelitian ini linier dengan hasil dari [Puspitasari & Nuur, \(2021\)](#) dan [Suprapti et al., \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian tersebut menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset secara keseluruhan dengan efektif untuk meningkatkan penjualan. Perusahaan juga belum mampu menangani sumber daya perusahaan dari ketersediaan aset sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak stabil. Ketidak-efektifan tersebut diindikasikan karena aset pada perusahaan banyak yang kurang diberdayakan sehingga kegiatan operasional tidak berkembang dan tidak mampu memengaruhi peningkatan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan penjelasan yang telah dijabarkan pada pengamatan ini, kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa:

1. hipotesis pertama, ukuran perusahaan tidak terdapat pengaruh pada pertumbuhan laba yang menandakan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Dari hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. hipotesis kedua menyatakan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang berarti hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut menandakan bahwa tingginya nilai *net profit margin* menunjukkan suatu kondisi yakni efektivitas entitas usaha ketika menjalankan aktivitas penjualannya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. hipotesis ketiga, didapatkan hasil yang menyatakan *total asset turn over* tidak terdapat dampak yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat pertumbuhan laba yang berarti hipotesis ketiga di tolak. Hasil tersebut menandakan bahwa efektivitas penggunaan total aset perusahaan dalam menyokong kegiatan penjualan tidak memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

Limitasi dan studi lanjutan

Selain itu, masih terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Terdapat sebanyak 119 perusahaan yang telat menerbitkan laporan keuangan hingga batas akhir pelaporan tahun 2020 dikarenakan kondisi pandemi.
- b. Sektor pengamatan dalam penelitian ini hanya sebatas sektor manufaktur sebagai bahan observasi sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.
- c. Variabel yang digunakan terbatas di mana masih banyak aspek lain yang berindikasi mempengaruhi pertumbuhan laba.

Bagi penelitian selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan pada observasi ini diharapkan dapat menggunakan tambahan variasi variabel yang seperti pada penelitian rujukan dari pengamatan ini yaitu ROA atau DER, menambah waktu pengamatan, menyisipkan variabel kontrol atau pemoderasi sebagai variabel yang menghubungkan variabel independen dan dependen, serta memperluas sektor pengamatan.

Ucapan terima kasih

Pada penelitian ini peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Yoyoh Guritno, S.E., M.Si., Ak selaku

dosen pembimbing I dan Bapak Andi Manggala Putra, SE., M.Sc., CGP selaku dosen pembimbing II yang tidak pernah lelah untuk memberikan arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga saya disampaikan kepada kedua orang tua yaitu ayah tercinta Puji Santoso Kurniawan dan ibu tercinta Arfiany Dian Mustika yang selalu memberikan doa dan harapan terbaik. Terimakasih pula kepada rekan pendamping selama menjalani penelitian yaitu Indhira Safitri serta sahabat penulis yakni Muhamad Abdul Gonie Al-Kahfi yang selalu memberikan semangat dan bantuan dan selalu mendampingi di setiap waktu. Tidak lupa pula terima kasih saya ucapkan kepada Andri, Taufik, Salma, Regina, Soelung, dan sahabat lainnya yang senantiasa membantu penulis serta memberi saran dan motivasi, dan terakhir terima kasih saya berikan kepada seluruh dosen serta keluarga AKS1 yang memberikan banyak pelajaran selama di dunia perkuliahan. Diharapkan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak-pihak terkait.

Referensi

- Afrizal, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnoover dan Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Finance di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 8(1).
- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115.
- Al-Kahfi, M. A. G. (2021). Pengaruh penerapan mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap agency cost. *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Volume 2, 2021 | Hlm. 1057-1072*, 2, 1057–1072.
- BAPEPAM. (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11 / PM / 1997 Tentang Perusahaan Menengah Atau Kecil. 1–5.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Essentials Of Financial Management*. Salemba Empat.
- Destriana, M., Gusriani, N., & Irianingsih, I. (2019). Klasifikasi Status Kinerja Bank yang Terdaftar di BEI dengan Pendekatan Winsorized Modified One-step M-estimator. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 133. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.18543>
- Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Net Profit Margin Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt.Sirma Pratama Nusa 2014-2017. 04(191), 85–95.
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of Profit Growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Financial Accounting Standard Board. (1987). *Arkhir Anatomi, Gistologi i Embriologi*, 93(11), 61–67.
- Gigih, C. S., & Putu, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Marginterhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-sectional dependence. *Stata Journal*, 7(3), 281–312. <https://doi.org/10.1177/1536867x0700700301>
- Nurdiwaty, D. (2014). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Dan Price Earnings Ratio Terhadap Laba. *Equilibrium*, Volume 12, Nomor 1, April 2014, Hlm. 25-38, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Nurfitriana, Hardi, & Anisma, Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia. 5(1), 12–39.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Perusahaan Dengan Aset Skala Kecil Atau Perusahaan Dengan Aset Skala Menengah Dengan R. 34.
- Panjaitan, H. P., & Alfinas, D. (2020). Effect of CR, DER, and TATO on Profit Growth in Pharmaceutical Companies Listed on IDX. *Journal of Applied Business and Technology*, 1(2), 76–85.
- Panjaitan, R. J. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return

- on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72.
- Peranginagin, A. M. (2015). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., & Yulia, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. 5(2), 197–214.
- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26. <https://doi.org/10.34010/jra.v11i1.1617>
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Puspitasari, M., & Nur Farid Thoha, M. (2021). Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Cepat, Peralihan Aset dan Pengembalian Aset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Kimia. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394>
- Putriana, M. (2016). Eksis Vol. 7 No. 1, Mei 2016 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Marissa Putriana Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari. 7(1), 53–68.
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Sari, D. P., Paramu, H., & Utami, E. S. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4578>
- Sari, L. P. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). 4(2013), 1–11.
- Septiawan, T., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Earnings Per Share, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Equity*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.34209/equ.v18i1.458>
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Signalin. In *Quarterly Journal of Economics* 87, 355-374. Copyright © 1973 by John Wiley & Sons, Inc. Reprinted by permission of John Wiley & Sons, Inc. (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>
- Suprapti, E., Qonita, Q., & Hidayat, A. S. (2019). Analysis of Financial Performance in Predicting Earning Growth. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i1.46>
- Suyono, Yusrizal, & Solekhatun, S. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover, Receivable Turnover Dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 389–405.
- Tamba, D., & Sembiring, Y. C. B. (2018). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 4(1), 23–38.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharma Andalas*, 19(2), 220–234.